

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona Virus Disease-19 (COVID-19) pertama kali dilaporkan pada tanggal 31 Desember 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) Coronavirus-2 adalah gangguan sindrom pernafasan yang penyebarannya meluas ke negara lain di seluruh dunia (Rifa'i, I., dkk, 2020).

Indonesia adalah salah satu negara yang terpapar penyakit Coronavirus (COVID-19) dengan jumlah orang terkena COVID-19 yang terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang didapatkan dari Tim penanganan COVID-19 yaitu Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional hingga saat ini setidaknya sampai dengan 8 Maret 2021 sebanyak 1.386.556 pasien positif COVID-19 yang ada di Indonesia.

Berdasarkan data yang disampaikan Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Lampung, jumlah kasus konfirmasi positif COVID-19 sebanyak 604 orang, kasus baru 49 orang, kasus lama 555. Sedangkan, pasien positif yang selesai isolasi sebanyak 384 orang, dan kasus kematian bertambah 1 orang menjadi 23 orang. Data yang tercatat sejak 18 Maret hingga 13 September 2020 selama pandemi di Lampung, jumlah pasien sembuh atau selesai isolasi terdapat penambahan 13 orang, dari 371 orang menjadi 384 orang.

Gejala umum yang muncul pada penyakit COVID-19 yaitu demam (suhu $>38^{\circ}\text{C}$), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak napas, fatigue, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain oleh sebab itu penyakit coronavirus dengan cepat dapat menyebar kesetiap orang, termasuk petugas kesehatan melalui media yang terkontaminasi baik melalui udara maupun benda mati yang kontak dengan penderita (WHO, 2020).

Limbah yang berasal dari penanganan pasien positif COVID-19 dikategorikan sebagai limbah berbahaya yang bersifat sangat infeksius, karena berpotensi mengandung virus SARS-CoV-2 yang sangat mudah menular

contohnya seperti pada limbah padat perawatan pasien COVID-19. Untuk itu, pengelolaan limbah padat medis serta non medis harus mengikuti pedoman pengelolaan limbah di rumah sakit, yang menangani pasien COVID-19 sesuai standar operasional prosedur yang telah ditetapkan (Rafiddin rizal,2020).

Limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) Medis padat adalah barang atau bahan sisa hasil kegiatan yang tidak digunakan kembali yang berpotensi terkontaminasi oleh zat yang bersifat infeksius atau kontak dengan pasien dan atau petugas di fasilitas pelayanan kesehatan yang menangani pasien COVID-19, meliputi : masker bekas, sarung tangan bekas, perban bekas, tisu bekas, plastic bekas makanan dan minuman, kertas bekas makanan dan minuman, alat suntik bekas, set infus bekas, alat pelindung diri bekas, pampers dan lain lain yang berasal dari kegiatan pelayanan kesehatan perawatan pasien COVID-19 di laboratorium dan ruang perawatan (Kemenkes,2020).

Untuk mencegah penularan dan mengendalikan penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) serta melindungi tenaga kesehatan, tenaga non kesehatan dan masyarakat yang ada di sekitar rumah sakit dari dampak limbah dalam penanganan COVID-19, perlu dilakukan pengelolaan limbah yang efektif mengacu pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 7 tahun 2020 tentang Pedoman Pengelolaan Limbah Medis Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Limbah Dari Kegiatan Isolasi atau Karantina Mandiri di Masyarakat Dalam Penanganan Corona viruses disease (COVID-19) (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Di dalam rumah sakit melibatkan banyak orang terdiri dari karyawan, pasien, keluarga, dan pengunjung sehingga kebersihan rumah sakit terutama limbah harus lebih diperhatikan sehingga untuk mewujudkan rumah sakit yang bersih dan nyaman di perlukan penanganan limbah dan pengelolaan limbah yang tepat karena pengelolaan limbah yang tidak optimal akan dapat menimbulkan penularan penyakit dan/atau gangguan kesehatan lainnya (Nofrianty et al., 2020).

Studi baru yang diterbitkan di JAMA Network Open, menunjukkan bahwa risiko terbesar penularan COVID-19 pada tenaga kesehatan bukan berasal dari rumah sakit atau tempatnya bekerja, dalam studi tersebut mengungkapkan bahwa ternyata tenaga kesehatan memiliki factor risiko infeksi COVID-19 diluar rumah

sakit tempatnya bekerja namun tenaga kesehatan perawatan yang memiliki risiko keterpaparan yang lebih kuat pada seseorang yang di tes positif COVID-19 (Kompas.com, 2021).

Penanganan limbah layanan kesehatan berada pada risiko terbesar selama pandemi COVID-19. Tenaga kesehatan berisiko kontak dengan limbah padat yang terkontaminasi agent pada pasien perawatan COVID-19 di rumah sakit. pada saat pandemi COVID-19, pengetahuan tentang pengelolaan limbah perawatan kesehatan yang aman, kesadaran meningkatkan lingkungan kerja yang aman dan sehat untuk tenaga kesehatan limbah, baik formal maupun sektor informal (Damanhuri, 2020).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan diantaranya tentang sumber asal, transmisi dan terapi klinis (Guo, 2020). Namun seiring dengan meningkatnya kuantitas limbah medis selama penanganan COVID-19, maka beberapa peneliti memfokuskan pada studi pengelolaan limbah medis infeksius. Studi yang menuliskan tentang pengelolaan limbah selama pandemik COVID-19 diantaranya mengenai tantangan pengelolaan sampah reguler selama terjadi pandemik COVID-19 (Ramusch, 2020) dan desain manajemen limbah yang efektif selama epidemi COVID-19 (Yu, 2020).

Hingga saat ini belum ada laporan dan penelitian terpublikasi tentang penanganan limbah medis padat perawatan pasien COVID-19 di rumah sakit rujukan Provinsi Lampung. perlu dilakukan penelitian, mengingat risiko penularan langsung dan tidak langsung terhadap petugas kesehatan, masyarakat dan lingkungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian maka didapatkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah“ Bagaimana penanganan limbah padat perawatan pasien COVID-19 di rumah sakit rujukan di Bandar Lampung ?“

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui penanganan limbah padat dari perawatan pasien COVID-19 rumah sakit rujukan COVID-19 di Bandar Lampung

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui penanganan limbah padat perawatan pasien COVID-19 pada tingkat sumber meliputi wadah dan cara kerja.
- b. Diketahui penanganan limbah padat perawatan pasien COVID-19 pada tingkat pengumpulan meliputi cara kerja, alat dan apd.
- c. Diketahui penanganan limbah padat perawatan pasien COVID-19 pada tingkat pengangkutan meliputi cara kerja, alat dan apd.
- d. Diketahui penanganan limbah padat perawatan pasien COVID-19 pada tingkat penyimpanan meliputi cara kerja, tempat, alat, dan apd
- e. Diketahui penanganan limbah padat perawatan pasien COVID-19 pada tingkat pemusnahan meliputi cara kerja.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap beberapa pihak sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana informasi, pengetahuan dan masukan bagi Institusi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Jurusan Sanitasi Lingkungan khususnya penanganan limbah padat perawatan pasien COVID-19.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi yang dapat dijadikan panduan dan perbaikan sanitasi lingkungan dalam penanganan limbah padat perawatan pasien COVID-19 di rumah sakit rujukan COVID-19.
3. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Ruang Lingkup

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penanganan limbah padat dari perawatan pasien COVID-19 di enam rumah sakit rujukan pasien COVID-19 di Bandar Lampung yaitu: RSUD A Dadi Tjokrodipo, RSUD Abdul Moeloek, RS Imanuel, RS Pertamina Bintang Amin, RS Bumi Waras, dan RS Urip Sumoharjo dari enam rumah sakit hanya tiga rumah sakit yang mengizinkan untuk dilakukan penelitian dikarenakan meningkatnya angka COVID-19 dan adanya pegawai rumah sakit yang terpapar COVID-19 sehingga penelitian yang berhubungan dengan wawancara dengan petugas dan pasien COVID-19 belum dapat dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan 5 April – 10 Juni 2021. Subjek penelitian ini adalah tenaga lapangan terkait penanganan limbah perawatan pasien COVID-19 dan managerial rumah sakit rujukan pasien COVID-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan studi kasus. Variabel dalam penelitian ini adalah penanganan limbah padat perawatan pasien COVID-19 pada tingkat sumber, penanganan limbah padat perawatan pasien COVID-19 pada tingkat pengumpulan, penanganan limbah padat perawatan pasien COVID-19 pada tingkat pengangkutan, penanganan limbah padat perawatan pasien COVID-19 pada tingkat penyimpanan, penanganan limbah padat perawatan pasien COVID-19 pada tingkat pemusnahan.